**PENGEMBANGAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA GLOBALISASI**

**Oleh**

**M. Al Qautsar Pratama**

Abstrak

*Di era globalisasi saat ini, dengan munculnya kreasi sosial orang luar yang diperbolehkan masuk ke wilayah Indonesia secara efektif mempengaruhi kepribadian anak negeri, tentunya hal itu harus dicegah. Dunia pembelajaran juga terkena dampak globalisasi, anak-anak negeri ini cenderung mengikuti budaya masa kini, meninggalkan budaya lama yang dianggap kuno. Ingin mengenal gaya hidup sendiri memang berkurang, meskipun ciri-ciri negara Indonesia beragam di dunia ini. Kepribadian kaum muda yang sangat tertekan jelas membutuhkan banyak pertimbangan lebih untuk meredam dampak pesimistis globalisasi. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang menempatkan siswa di tengah-tengah siswa yang terpaku memperoleh daripada fokus instruktur. Belajar bukan sekedar latihan santai mendapatkan materi dari pendidik, melainkan interaksi yang berfungsi menggali pertemuan-pertemuan lama, mencari dan menemukan pertemuan-pertemuan baru serta menyerap dan menghubungkan antara keduanya dengan cara ini membentuk signifikansi. Pentingnya dilihat sejauh siswa menceritakan, mendengar, merasakan dan mengalami. Bagi pendidik, mendidik adalah bekerja sama dengan siswa gerakan dalam mengembangkan wawasannya sendiri melalui komitmen.***Kata Kunci** : Kearifan Lokal, Pembelajaran Sejarah, Globalisasi

.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang terbagi menjadi 34 Provinsi dan tergabung dengan pepatah “Bhinneka Tunggal Ika”, dengan banyaknya pulau yang terbagi menjadi 34 Provinsi, tentunya membuat bangsa Indonesia memiliki suku bangsa yang berbeda-beda. Pertemuan. Kehadiran ragam etnik tersebut memiliki budaya, bahasa, budaya, dan kekaryaan dengan berbagai kualitas. Salah satunya adalah menari. Oleh karena itu, melalui keragaman yang ada di Indonesia, kita sebagai anggota masyarakat yang produktif, khususnya generasi muda sebagai masa depan negara, sudah sepatutnya mensyukuri diri sendiri dan harus memahami, menjaga dan melestarikan warisan ini agar tidak kabur dan musnah seiring dengan berjalannya waktu.

Kemajuan zaman di masa globalisasi misalnya sekarang ini. Salah satu daya dukungnya adalah cara hidup yang tercipta di mata masyarakat sebagai kekayaan provinsi dan masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut akan terus menggenggam kualitas-kualitas sosial terdekat yang dianggap sah dan digunakan sebagai pembantu kehidupan yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Masyarakat memiliki kualitas sosial yang dapat diciptakan dalam pembelajaran, seperti budaya atau kecenderungan untuk berkolaborasi bersama, bersahabat, dan secara konsisten menasihati. Demikian pula daerah setempat memiliki ketabahan (*fortitude*) yang tinggi dalam melakukan latihan sebagai satu kesatuan kehidupan. Tingkah laku dan latihan masih dijalankan dan terikat erat dibandingkan dengan individu-individu yang memiliki tingkat keragaman yang lebih signifikan, khususnya di wilayah metropolitan.

Kearifan Lokal dalam melakukan pengelolaan ekologis menjadi nilai fundamental Di siang bolong. Kualitas signifikan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat asli dalam mengelola penyelidikan dan merajut ganda alam. Kualitas sosial ini kemudian diterima sebagai cara terbaik untuk berhasil dalam mengawasi alam. Salah satu bentuk wawasan sosial lingkungan yang ditunjukkan daerah setempat adalah menjadikan hutan sebagai tempat suci. Dusun mengikuti dengan berbagi fantasi dan batasan, misalnya, suasana dan kepercayaan mistis yang tetap harus dijaga.

Selain komponen mistis, pemahaman tentang kearifan dan nilai budaya lokal di sekitar adalah penting bagi siswa sekarang nanti. Oleh karena itu, kualitas-kualitas sosial terdekat di mata masyarakat yang tercipta pada kondisi saat ini sangat penting untuk dijadikan sebagai kajian dan sumber-sumber dalam menyadari sejarah sehingga sisi positif dari kearifan budaya lingkungan akan berasimilasi di kalangan siswa. Perlu diperhatikan bahwa, kemampuan kriya di mata masyarakat dibedakan menjadi empat, yaitu untuk tujuan pelayanan, untuk pengalihan, sebagai ajang publik, dan sebagai media yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan. Hal ini mengandung makna bahwa wawasan sosial yang ada disekitarnya memiliki nilai dan karya dalam bidang yang berbeda-beda Salah satunya adalah di sekolah. Kualitas sosial lingkungan yang mulai diabaikan dalam kehidupan sekarang adalah: masalah penting dalam penyelidikan sejarah. Ini adalah upaya untuk melacak pilihan jawaban untuk mengatasi pengaruh globalisasi yang tak terhindarkan. Menghadapi globalisasi dengan segala pengaruhnya memerlukan metodologi yang berbeda-beda dengan mempersiapkan segala kemungkinan suatu negara, termasuk budaya masyarakat sekitar.

Kearifan lokal adalah kualitas atau nilai-nilai sosial yang belum lahir dalam diri masyarakat bercampur dengan kemampuan untuk mempertahankan masyarakat asing yang datang dan menyesuaikan diri dengan udara dan kondisi di sekitarnya. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran sejarah, terutama karena siswa dapat memilih dan mengetahui budaya mana yang sesuai dengan kualitas sosialnya serta dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, wawasan sosial masyarakat sekitar merupakan hal yang harus diberikan kepada mahasiswa seiring dengan kemajuan zaman negara ini.

Perkembangan globalisasi, modernisasi dan kerasnya keketatan yang ditakuti dapat menyebabkan hilangnya rasa cinta terhadap budaya lingkungan. Jadi budaya tetangga adalah warisan turun temurun yang gagal diingat oleh budaya asing, dibuang di kandangnya sendiri dan seolah-olah tidak benar-benar difokuskan oleh penerima manfaat utamanya. Mereka umumnya akan lebih senang dengan karya-karya asing, dan cara hidup yang kontras dengan budaya lingkungan di tempat mereka. Dalam karakter yang terkandung kecerdikan lingkungan (nearby window) yang berasal dari suku yang berbeda, kearifan yang berdekatan ini harus dijahit dalam satu solidaritas sosial (budaya) untuk membangun suatu negara, khususnya negara Indonesia.

Pelatihan karakter sangat penting dalam menciptakan atribut anak muda dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah dan masyarakat. Bagaimanapun, seorang pendidik tidak bisa lepas tangan dalam kerangka berpikir untuk tetap akrab dengan kualitas anak-anak. Sepenting orang itu di dunia yang akan datang. Wawasan yang sangat dekat diperlukan di sekolah, karena mengandung sifat-sifat yang agung abadi seperti hubungan keluarga, tetangga dan masyarakat lainnya. Kearifan lokal pada dasarnya mengubah dan membentuk budaya lokal menjadi signifikan dan sesuai dengan aktivitas publik dan budaya masyarakat.

**PEMBAHASAN**
**A. Kajian Sejarah Lokal untuk Pembelajaran Sejarah**

Rumitnya kajian sejarah di sekitar akan meningkatkan bahan pembelajaran yang dapat diverifikasi, kekuatan historiografi dengan tokoh politik saat ini sangat penting untuk menuju historiografi yang lebih libertarian. Sejarah yang dekat dengan daerah setempat, sehingga patriotisme dibingkai, namun pelajar juga mengetahui akar sosialnya. Sejarah Kontak dekat dengan daerah setempat mengingat membaca untuk sejarah desa dari sudut yang berbeda.

Sejarah lokal memiliki kepastian yang tinggi untuk ditampilkan dalam kelas sejarah, selain sebagai objek kajian yang luas dan dinamis, sejarah lokal uga memiliki substansi nilai-nilai kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh cerita yang dapat diverifikasi masyarakat dalam rencana pendidikan. Kearifan lokal adalah kualitas-kualitas yang telah membuat masyarakat nyaman cukup lama dan sampai sekarang keberadaannya tergerus oleh pengaruh masyarakat arus utama Barat. Sejarah lokal memberikan perjumpaan yang penting bagi para pelajar, meskipun mata pelajaran khusus yang akan diangkat, cerita-cerita konvensional dan sejarah lisan dalam ruang juga menjadi obyek yang menarik. ulasan menarik untuk pembelajaran.

Komunikasi antar kelompok etnis dalam budaya pluralistik juga merupakan faktor penentu dalam sejarah lingkungan yang berkonsentrasi pada yang menantang untuk dilacak dalam cerita yang dapat diverifikasi publik. Misalnya tentang kerjasama etnis Tionghoa-Jawa di berbagai kabupaten yang jarang dirujuk dalam publik sejarah, perjuangan antar etnis dalam pembelajaran sejarah lebih banyak dikonsentrasikan pada penggunaan pendekatan kompromi, sedangkan setiap cerita harus dicermati pada dasarnya, mendalam, dan berurutan.

Sejarah Nasional jarang membahas keadaan sosial yang bersahabat di antara pertempuran etnis di tingkat lingkungan. Padahal pembelajaran tentang kerjasama antar etnis seperti yang dilakukan oleh Ong Hok Ham dan Leo Suryadinata dapat dijadikan sebagai sumber perspektif untuk menampilkannya di kelas sejarah. Oleh karena itu, materi Sejarah Publik harus dimajukan dengan substansi multikultural sebagai hubungan antar etnis untuk menunjukkan kepada para siswa pentingnya menjaga kewajiban persaudaraan antar anak negara dan ketahanan antar bangsa, agama, dan ras harus terus dipertahankan untuk Keanekaragaman Indonesia yang luar biasa tanpa cela.

Dampak dari penyelidikan gejolak masyarakat di tingkat terdekat juga menjadi bahan yang menarik untuk pembelajaran sejarah. Misalnya tentang Bandung Awal Revolusi 1945-1946 karya R.W. Smail, Revolusi di Surakarta karya Suyatno Kartodirdjo, Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi dalam Revolusi hasil penelitian Anton Lucas, Ketiganya Karya-karya tersebut merupakan contoh investigasi gangguan di Indonesia tingkat terdekat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sejarah. Dalam materi tersebut, misalnya Menurut ulasan Anton Lucas, kekesalan tidak hanya dilihat dari pekerjaan para tip top saja, namun ternyata kerusuhan di berbagai pelosok Indonesia bergerak akibat dampak kecil, individu. Jika materi tersebut juga masuk ke dalam rangkaian kelas pengalaman, pergolakan biasanya tidak dilihat sebagai siklus besar yang didorong oleh orang-orang luar biasa, tetapi sebaliknya, anak-anak kecil juga memiliki tempat di seluruh keberadaan kerusuhan publik Indonesia.

Dan setiap pemerintahannya sangat penting untuk dihargai di depan umum. Proses apresiasi akan mendorong sikap bijaksana untuk belajar dan berbelas kasih terhadap masa lalu negaranya, agar nantinya hal serupa tidak terulang kembali.

Penggalian sejarah terdekat yang juga penting untuk ditampilkan di kelas sejarah adalah memoar tokoh-tokoh lingkungan. Materi ini secara khusus akan memberikan keseimbangan historiografi dalam buku-buku pelajaran, mengingat dominasi yang masih berlangsung dari The Large Man masih merupakan bidang kekuatan untuk latar belakang sejarah Indonesia yang luar biasa. Pedoman Bagian utama dari pertimbangan materi orang terdekat adalah bahwa serangkaian pengalaman yang mungkin diperlukan untuk melibatkan tokoh-tokoh lingkungan dalam membangun keberanian siswa, jadi tidak hanya orang-orang besar seperti Sudirman, Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan sebagainya.

Namun, tokoh-tokoh lingkungan yang tinggal di tingkat kecil di kabupaten, dengan pekerjaan dan dampaknya juga harus mengangkat cerita motivasinya menjadi bahan sejarah terdekat yang dapat ditampilkan di kelas sejarah. Tokoh masyarakat lokal yang dipandang pantas masuk ke dalam set kelas pengalaman, misalnya Oei Tiong Ham, yang dinobatkan sebagai Penguasa Gula di Asia Tenggara dari Semarang, kisah yang menggembirakan dari orang tersebut adalah kemajuannya dalam menangani gula bisnis yang secara efektif memanfaatkan sejumlah besar individu. Selain beliau juga merupakan salah satu tokoh yang berjaya dalam hal meminta pemerintah perintis Hindia Belanda untuk membatalkan strategi Tauchang (gaya rambut) bagi kelompok Tionghoa yang dilaksanakan setelah Pacinan Geger pada tahun 1740. Selain itu, ada pula memoar Siti Manggopoh dari Sumatera Barat. Pada tahun 1908, Siti berjuang melawan strategi keuangan Belanda khususnya cash charge (belasting). Pedoman belasting dipandang bertentangan dengan adat Minangkabau, karena tanah adalah milik bersama atau perseorangan dalam budaya Minangkabau. Kedua tokoh tersebut merupakan contoh-contoh pribadi tokoh yang dapat dijadikan bahan pertunjukan di kelas. Pada dasarnya, materi sejarah untuk tokoh-tokoh terdekat akan memberikan pengalaman pendidikan yang bermanfaat bagi siswa, dengan menemukan bahwa siswa dapat memahami akar sosial yang membentuk individu-individu luar biasa di sekitar tempat tinggal mereka.

Sejarah lokal memiliki kepastian yang tinggi untuk ditampilkan dalam kelas sejarah, selain sebagai objek kajian yang dinamis dan ekspansif, sejarah lokal juga memiliki substansi nilai kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh cerita yang dapat diverifikasi publik dalam rencana pendidikan. Kearifan lokal terdekat adalah kualitas-kualitas yang telah membuat masyarakat nyaman cukup lama dan saat ini kehadirannya terganggu oleh dampak masyarakat arus utama Barat. Sejarah terdekat memberikan perjumpaan yang penting bagi para pelajar, selain mata pelajaran khusus yang akan diangkat, cerita adat dan sejarah lisan di ruang angkasa juga menjadi obyek yang menarik. Ulasan menarik untuk pembelajaran. Ini adalah kesempatan yang ideal untuk set pengalaman rencana pendidikan untuk memberikan ruang untuk sejarah lokal untuk dibuat dalam belajar.

**B. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Era Globalisasi**

Model pendidikan berbasis kearifan lokal adalah model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi untuk kemampuan peningkatan kemampuan dasar dengan menitikberatkan pada penguatan kemampuan dan kemungkinan terdekat di setiap daerah. hidup mereka asli, mengingat dunia mereka yang berhadapan. Rencana pendidikan yang harus disusun adalah rencana pendidikan yang tepat dengan keadaan ekologis, minat, dan kondisi mental siswa juga harus fokus pada keterbatasan humanistik dan sosial yang mereka hadapi. Dalam pembelajaran, harus ditanamkan dalam kepribadian anak-anak, bahwa manusia itu hidup (to live), namun juga ada untuk berusaha beradaptasi dengan segala keadaan terbatas.

Mutu pendidikan dengan sendirinya akan tercermin pada SDM yang berkualitas, dimana SDM kita secara keseluruhan masih rendah, hal ini berimplikasi pada sifat persekolahan saat ini sebagian besar masih rendah. Pemahaman perilaku siswa dalam pengalaman pendidikan adalah penting terutama bagi pendidik. Ada kecenderungan saat ini untuk kembali pada kemungkinan bahwa anak-anak akan lebih baik dengan asumsi iklim dibuat normal. Belajar akan lebih signifikan dengan asumsi bahwa anak-anak mengalami apa yang mereka sadari, bukan mengetahuinya.

Pendidik tidak dapat menanamkan penghargaan, memberikan informasi dan menyebarkan wawasan internal siswa jika ia sendiri berhenti belajar. Situasi kerja para pendidik yang telah menghabiskan tenaga pada latihan rutin tidak memungkinkan instruktur menambahkan data untuk membaca buku-buku yang berlaku untuk mengajar, atau mencerminkan gagasan penyesuaian nilai yang signifikan di mata publik. Guru menjadi guru karakter karena ia memberikan dirinya dan hidupnya seutuhnya untuk siswa. Ia memberikan informasi yang dimilikinya, ia menawarkan nilai-nilai, kekayaan yang mendalam, perhatian, kebahagiaan, semangat, dan sebagainya, yang dimilikinya untuk para siswa.

Pendidik melatih dan menginstruksikan mengabdikan panggilannya untuk mengubah dirinya dan menghidupi orang lain. Sejak apa sebenarnya pendidikan karakter itu, khususnya mengubah pribadi untuk berkembang menjadi manusia yang lebih sempurna. Melalui pelajaran dan perubahan sekolah instruktur, anak muda mengajar mereka untuk menjadi manusia, berkreasi dan berkembang sebagai pribadi pada umumnya dan meningkatkan, membawa mereka ke masa depan yang penuh dengan kesulitan sehingga mereka dapat secara efektif menguraikan struktur dan mengkoordinasikan masyarakat menjadi lebih baik.

Kearifan itu sendiri menyinggung nilai semua termasuk pemerataan bantuan pemerintah sosial, bantuan sosial pemerintah dan masyarakat pemeliharaan aset pekerjaan yang mendasari hubungan contoh antara penduduk dan dengan daerah lokal lainnya.

Kecerdasan tidak dirujuk ketika yang terjadi adalah permainan kotor, kebutuhan, kelaparan, kerusakan sistem biologis dan penganiayaan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk kembali ke keberadaan kerangka dan elemen terdekat yang dapat dikatakan sebagai kecerdasan. Kecerdasan lingkungan ditemukan di semua bagian kehidupan karena terjadi pada komponen sosial yang ada di wilayah tertentu. Selanjutnya, wawasan terdekat dapat dimanfaatkan sebagai pengaturan pilihan dalam mengelola masalah kehidupan.

Kearifan lokal yang berasal dari komponen budaya daerah dan dapat mempertahankan kearifan nya seperti :

1. Mampu bertahan melawan masyarakat asing.

2. Dapat mengakomodasi komponen budaya asing.

3. Memiliki kapasitas mengkoordinasikan komponen budaya asing ke dalam budaya asli.

4. Memiliki kemampuan untuk mengontrol, dan

5. Siap memberikan bimbingan terhadap pergantian peristiwa sosial.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pelatihan yang membantu siswa untuk terus berada di dekat situasi penting yang mereka hadapi sehari-hari. Model pelatihan kearifan lokal dalah model sekolah yang bersangkutan tinggi untuk peningkatan kemampuan hidup, mengingat penguatan kemampuan serta diharapkan di setiap bidang. Pelatihan dalam pandangan wawasan terdekat dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melindungi kemampuan setiap daerah. Kelihaian lingkungan harus diciptakan dari daerah yang mungkin.

Potensi lokal adalah potensi aset tertentu yang memiliki tempat dengan wilayah tertentu. Dengan demikian, pengajaran seharusnya dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghargai dan mengembangkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Sekali lagi mengenalkan nilai-nilai kearifan lingkungan di sekolah Pada dasarnya saya bisa terus memperkuat budaya sekitar agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat.

**C. Pengembangan Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah**

Secara sederhana, pendidikan karakter dicirikan sebagai pengembangan budi pekerti, kebiasaan, cara bertindak yang baik kepada seseorang sesuai dengan moral atau standar dan adat istiadat yang ada, sehingga mencakup hubungan sosial anak, namun juga mencakup informasi, perasaan, dan perilaku anak. anak-anak muda yang berada dalam domain pelatihan karakter.

Salah satu kesulitan dalam hidup yang dialami manusia adalah perubahan dengan iklim atau unsur lingkungan yang normal. Hal ini tentunya juga berlaku untuk sekolah. Saat ini, lembaga pendidikan masih kurang memanfaatkan budaya sekitar dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah, oleh karena itu, pengenalan budaya lingkungan kepada anak-anak sejak dini melalui pembelajaran siklus sangatlah penting. Yayasan atau sekolah edukatif adalah salah satu tempat untuk mengenalkan budaya lingkungan kepada anak-anak. Salah satu penghalang selama waktu yang dihabiskan untuk bersosialisasi melalui pelatihan adalah tidak adanya penggunaan kualitas sosial dan budaya lingkungan dalam pengalaman yang berkembang bagi siswa. Salah Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi guru tentang budaya lingkungan, dan minimnya imajinasi guru dalam menangani metodologi pembelajaran. Instruktur lebih senang dan bahagia jika mereka mendidik dengan mengambil media dan teknik dari berbagai negara.

Berkaitan dengan pembelajaran, wawasan sosial masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian alam merupakan aset pembelajaran yang sangat penting di tengah iklim yang semakin mengalami perubahan akibat globalisasi dan penurunan kualitas. Menjaga keseimbangan dan keterjagaan lingkungan dalam menjaga alam merupakan nilai penting yang harus diberikan kepada siswa. Nilai tersebut merupakan konsekuensi dari gagasan manusia sebagai individu dari daerah setempat sebagai pembantu dalam menyelesaikan latihan sehari-hari.

Kualitas-kualitas yang harus diberikan kepada siswa terdiri dari pujian, keberanian, komunikasi sosial dan individu, kewajiban, altruisme, ketabahan, kerjasama, bantuan bersama, persahabatan, sopan santun, kebebasan, usaha, efisiensi, keadilan di hadapan peraturan, pengelolaan dan keseimbangan alam. Kualitas-kualitas ini tercermin dalam sikap dan cara berperilaku jaringan lingkungan dan adat.

Manfaat dari mengajarkan agar orang miskin dikustomisasi adalah ketahanan, kerja keras, pemerintahan mayoritas, dan menghargai harmoni. Bagaimanapun, beberapa kualitas benar-benar telah muncul melalui pelaksanaan rencana pendidikan sekolah, misalnya; Nilai resiliensi muncul melalui wawancara pendidik kepada siswa non-Muslim sehingga mengenai siswa yang ketat pergantian peristiwa, mendapatkan bagian yang sama.

Sebuah kebenaran belajar sejarah hanya terbatas pada penciptaan kapasitas mengingat, belum menciptakan kemampuan penalaran yang menentukan. Dengan tujuan agar para pendidik tidak terjebak semata-mata dalam peristiwa perubahan mental ini. Siswa yang tidak cukup dilengkapi dengan kemampuan untuk bertahan menghadapi kenyataan karena apa yang mereka pelajari di kelas sangat berbeda dengan kenyataan di lapangan dan dalam kehidupan sehari-hari. pengalaman dan komunikasi pendidikan yang sedang berlangsung hanya terbatas pada pendidik yang melontarkan pertanyaan. Sementara siswa tidak diberdayakan kesempatan untuk berpikir secara logis, pada dasarnya, dan menangani masalah.

Implementasi nilai kearifan lokal lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang dapat diverifikasi memiliki keuntungan yang luar biasa dalam menggarap hakikat pembelajaran sejarah. Salah satu petunjuknya adalah pengembangan inspirasi belajar siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran interaksi menjadi bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya menjadikan individu yang memiliki wawasan ekologis.

Untuk merampingkan kapasitas anak muda yang berkarakter menemukan kepribadian mereka, instruksi yang menyoroti untuk mencari tahu, melatih, dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu mereka harus mendapatkan pendidikan dan bantuan yang tepat, dari masa muda mereka mendapatkan pelatihan karakter, yaitu pelatihan yang menggarisbawahi pengembangan nilai-nilai karakter pada anak-anak, khususnya kelebihan cara berperilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu individu, lingkungan dan identitas muncul dalam perenungan, mentalitas, sentimen, perkataan dan kegiatan dengan melihat standar ketat, peraturan, sopan santun, budaya dan adat istiadat, maka ketika mereka sampai pada ketidakdewasaan bahkan orang dewasa mereka akan memiliki karakter yang baik.

Selain itu dikatakan bahwa karakter yang bekerja pada orang muda harus dimungkinkan melalui metodologi yang mencakup semua integratif.

Pengembangan dewasa muda secara komprehensif menekankan integratif sepenuhnya memenuhi kebutuhan dasar mereka yang berbeda dan saling terkait dan tergabung. Oleh karena itu, diyakini bahwa selain memiliki kesejahteraan nyata yang besar, prima juga memiliki wawasan untuk menemukan karakternya dan dapat menumbuhkan kapasitas sejatinya yang ditunjukkan oleh kemampuan dan minatnya.

Pendidikan karakter adalah pelatihan yang menanamkan dan menumbuhkan karakter yang bermartabat kepada siswa, menerapkan dan mengerjakan sesuatu dalam rangka pemujaan dalam hidupnya. Pendeta Diklat, M. Nuh menilai bahwa pendidikan karakter mencakup empat aspek, yaitu pikiran, hati, latihan, dan tujuan tertentu. Kepribadian seorang anak akan dinyatakan selesai apabila keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang serta dibina pada diri anak. Sasaran pendidikan karakter adalah:

1). Keyakinan bahwa pembentukan pemuda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah sesuai dengan agamanya, sehingga mereka seharusnya memiliki cara berperilaku yang terhormat dan menjadi bagian penting dari diri mereka dan tahan lama.

2). Setia Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mengemukakan bahwa upaya yang

dilakukan oleh para guru dalam upaya mendekatkan anak didiknya kepada Tuhan dengan memikirkan bagaimana cara menunaikan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

3). Orang yang terhormat.

4). Suara dalam perasaan lengkap sebagai perhatian utama, jiwa, fisik dan mendalam serta lingkungan.

5). Mahir, artinya anak muda yang memiliki informasi terus-menerus dan tekun dalam mengkaji.

6). Bicara, menyiratkan individu yang dapat menerapkan wawasan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi berharga bagi orang lain.

7). Inventif, adalah individu yang dapat memanfaatkan apa saja hanya orang-orang di sekitarnya dengan kapasitas yang dia butuhkan untuk menjadi sesuatu yang berharga, atau seseorang yang dapat melakukan hal baru.

8). Bebas, khususnya kapasitas seorang individu untuk melakukan sesuatu tanpa harus terus-menerus bergantung pada bantuan orang lain, artinya memiliki pilihan untuk menyelesaikan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

9). Menjadi penduduk yang demokratis.

10). Mampu, khususnya orang-orang yang siap menanggung segala bahaya perkataan dan perbuatan, menjadikan anak yang dapat diandalkan bisa dimulai dari hal-hal yang remeh, misalnya tidak membuang sampah di kelas dan lain-lain.

Begitu pentingnya pengembangan karakter pada siswa, menjadikan seorang pendidik memiliki tugas yang sangat berat. Namun sejujurnya, dalam rencana pendidikan yang telah disusun, pendidikan karakter tidak tersampaikan secara eksplisit, namun terkoordinasi dalam setiap materi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidik dihimbau untuk mengingat pelatihan karakter untuk setiap materi yang disampaikan.

Akomodasi kearifan lokal untuk siswa bermanfaat bagi mereka terutama untuk menemukan kepribadian dan karakter mereka secara tepat dan sesuai dengan keadaan mereka saat ini, sehingga mereka dapat menempatkan diri secara tepat di lingkungan sekitar, mereka mengetahui standar yang dominan.

Mengingat peningkatan kecerdasan lingkungan pada setiap materi pembelajaran di mata pelajaran Sejarah sangatlah signifikan, maka pendidik harus memiliki pilihan untuk melihat berbagai implikasi yang terkandung dalam kearifan lokal, serta dalam penyampaiannya memanfaatkan rencana pembelajaran yang menarik siswa.

**SIMPULAN**

Kearifan lokal adalah kualitas atau nilai-nilai sosial yang belum lahir dalam diri masyarakat bercampur dengan kemampuan untuk mempertahankan masyarakat asing yang datang dan menyesuaikan diri dengan udara dan kondisi di sekitarnya. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran sejarah, terutama karena siswa dapat memilih dan mengetahui budaya mana yang sesuai dengan kualitas sosialnya serta dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, wawasan sosial masyarakat sekitar merupakan hal yang harus diberikan kepada mahasiswa seiring dengan kemajuan zaman negara ini.

Sejarah lokal memiliki kepastian yang tinggi untuk ditampilkan dalam kelas sejarah, selain sebagai objek kajian yang luas dan dinamis, sejarah lokal uga memiliki substansi nilai-nilai kearifan lokal yang tidak dimiliki oleh cerita yang dapat diverifikasi masyarakat dalam rencana pendidikan.

Kearifan lokal adalah kualitas-kualitas yang telah membuat masyarakat nyaman cukup lama dan sampai sekarang keberadaannya tergerus oleh pengaruh masyarakat arus utama Barat. Sejarah lokal memberikan perjumpaan yang penting bagi para pelajar, meskipun mata pelajaran khusus yang akan diangkat, cerita-cerita konvensional dan sejarah lisan dalam ruang juga menjadi obyek yang menarik. ulasan menarik untuk pembelajaran.

Pendidik melatih dan menginstruksikan mengabdikan panggilannya untuk mengubah dirinya dan menghidupi orang lain. Sejak apa sebenarnya pendidikan karakter itu, khususnya mengubah pribadi untuk berkembang menjadi manusia yang lebih sempurna. Melalui pelajaran dan perubahan sekolah instruktur, anak muda mengajar mereka untuk menjadi manusia, berkreasi dan berkembang sebagai pribadi pada umumnya dan meningkatkan, membawa mereka ke masa depan yang penuh dengan kesulitan sehingga mereka dapat secara efektif menguraikan struktur dan mengkoordinasikan masyarakat menjadi lebih baik.

Kearifan itu sendiri menyinggung nilai semua termasuk pemerataan bantuan pemerintah sosial, bantuan sosial pemerintah dan masyarakat pemeliharaan aset pekerjaan yang mendasari hubungan contoh antara penduduk dan dengan daerah lokal lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Widya, I Gde 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah. Bandung : Angkasa*

Koentjaraningrat, 1986. *Mentalitas Masyarakat Indonesia.* Jakarta : PT Gramedia

Sumaatmadja, Nursid, 2000. *Manusia Dalam Kontek Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup.* Bandung : Alfabeta.

Hasan, S. Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah Indonesia: *Isu dalam Ide dan Pembelajaran.* Bandung: Rizqi Press

Lucas, Anton E. 1989. *Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi dalam Revolusi.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Mulyana, Agus, and Restu Gunawan. 2007. *Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina

Sri Margana dan Widya Fitrianingsih. 2010. *Sejarah Indonesia Perspektif Lokal dan Global.* Yogyakarta: Ombak

Muchtar, 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: GP Press Group.

Sanjaya, Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Susilo, D. Rahmat K. (2009).*Sosiologi Lingkungan.* Jakarta: Rajawali Press

Hikmat, H.(2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung:Humaniora Utama Press.

Eko Hadi Widiastuti, “Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal IKIP Veteran teacherpreneur,* Vol 2, 2018.

Hamdan Tri Atmaja, “ Reposisi Pembelajaran Sejarah Lokal Dalam Menghadapi Era Global”, Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang.

Agus Susilo, Yadri Irwansyah, “Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah “,* Vol 1, No 1, Jan-Juni 2019.

Herman Joebagio, “Tantangan Pembelajaran Sejarah Di Era Global,” Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol 12, No 2, Maret 2017.

Vira Clowdiyanty, “Implementasi Kearifan Budaya Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah,” Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Nadir, 2014. “Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. *Jurnal Pendidikan Islam,* Volume 02. Nomor, 02. Tahun 2014. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Ampel. Surabaya.